

## KETERKAITAN FASILITAS RUANG TERHADAP KENYAMANAN BELAJAR ANAK DI PANTI ASUHAN AISYIYAH KENDAL

### Amina Qurrota A'yun

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300190111@student.ums.ac.id

### Andika Saputra

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
As180@ums.id

### Dhani Mutiari

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
dhani.mutiari@ums.ac.id

### ABSTRAK

*Terlepas dari usia dan latar belakang, setiap manusia memiliki hak untuk belajar dengan lingkungan dan keadaan yang nyaman. Maka dari itu, akan lebih efisien jika pengembangan dan pengasahan pembelajaran dilakukan di area yang nyaman, karena dapat meningkatkan keefektifitasan pembelajaran. Setiap hari anak menggunakan banyak ruang dan fasilitas dalam masa tumbuh kembangnya. Pada penelitian ini akan dilakukan di Panti asuhan Aisyiyah Kendal, dengan tujuan mengetahui apakah fasilitas ruang di panti asuhan memiliki keterkaitan terhadap kenyamanan belajar anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif terapan (applied research) dengan instrumen wawancara dan pembagian kuesioner yang hasilnya dihitung dengan skala guttman. Hasil dari perhitungan menggunakan skala guttman yaitu 72,5% dari penyebaran 10 kuesioner kepada 12 anak menunjukkan bahwa fasilitas ruang yang terdapat di dalam panti asuhan dapat mempengaruhi kenyamanan belajar anak.*

### KEYWORDS:

Keterkaitan; Kenyamanan; Fasilitas Ruang

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Terlepas dari usia dan latar belakang, setiap manusia memiliki hak untuk belajar dengan lingkungan dan keadaan yang nyaman. Maka dari itu, akan lebih efisien jika pengembangan dan pengasahan pembelajaran dilakukan di area yang nyaman, karena dapat meningkatkan keefektifitasan pembelajaran. Banyak orang tua yang tidak memperhatikan bagaimana anaknya berkembang, belajar dan lingkungan belajarnya. padahal lingkungan dan orang sekitar memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan pembelajaran anak. Panti Asuhan atau disebut juga dengan Panti Asuhan Sosial Anak adalah lembaga yang menyediakan tempat tinggal, pendidikan, dan pengasahan bagi anak yatim piatu dan anak terlantar. Pendirian ini beroperasi atas dasar nirlaba. Bisa dikatakan seperti halnya berikut karena tempat tinggal anak-anak layaknya rumah mereka, di hampir 24 jam sehari mereka menghabiskan waktu disana, jadi anak-anak panti asuhan bertumbuh kembang di dalamnya. Dikarenakan lingkungan sangat

berpengaruh dalam proses belajar anak, maka lingkungan di dalam panti asuhan sangat berpengaruh bagi anak-anak. Pembelajaran dan Pendidikan yang diberikan oleh pihak panti asuhan sangat berpengaruh bagi anak. fasilitas serta lingkungan juga memiliki peran penting dalam perkembangan minat bakat anak. Bangunan seperti sekolah dan ruang-ruang yang berada di sekitar anak pun dapat mempengaruhi pola pikir dan ketertarikan anak terhadap suatu bidang. Panti Asuhan adalah tempat tinggal, bisa kita samakan dengan asrama, karena selama hampir 24 jam anak-anak beraktivitas dan ikut dalam berbagai kegiatan di dalam panti asuhan layaknya asrama. Yang bisa menghasilkan kondisi sekitar dengan teratur serta memberikan waktu yang lebih lama sehingga pemanfaatan panti asuhan sebagai tempat tinggal bagi anak untuk memperoleh pendidikan dan belajar dapat lebih dioptimalkan secara lebih efektif.

Panti Asuhan Aisyiyah Kendal yang terletak di Jl. Raya Soekarno-Hatta, Krajan, Truko, Kec. Kangkung, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah adalah panti asuhan yang menampung



mengatakan bahwa minat ada 2 faktor yang mempengaruhi: 1) Faktor dari dalam diri individu seperti sifat pembawaan, 2) Faktor dari luar diri individu seperti lingkungan, keluarga, sekolah, tempat kerja dan teman sejawat (Bahri, 2021).

Menurut Sanders & McCormick (1993) dalam Violesia (2014), menjelaskan bahwa kenyamanan merupakan suatu keadaan perasaan orang yang mengalami hal tersebut. Kita tidak mengetahui tingkat kenyamanan seseorang secara langsung, melainkan yang harus kita lakukan adalah menanyakan langsung pada yang bersangkutan. Sihombing (2008) bahwa pencahayaan yang cukup dalam ruang dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna ruang. Bahkan, kelebihan pada pencahayaan untuk sebuah ruangan juga berdampak terhadap kenyamanan pengguna ruang (Larasati, 2020).

Dapat kita ketahui bahwa faktor lingkungan dan orang terdekat amat sangat mempengaruhi minat seseorang. Bangunan seperti sekolah dan ruang-ruang yang berada di sekitar anak pun dapat mempengaruhi pola pikir dan ketertarikan anak terhadap suatu bidang. Panti Asuhan adalah tempat tinggal sekali bisa kita samakan dengan asrama, karena selama hampir 24 jam anak-anak beraktivitas dan ikut dalam berbagai kegiatan di dalam panti asuhan layaknya asrama. Yang sanggup menghasilkan suasana area yang terkelola serta sediakan waktu lebih panjang sehingga pemanfaatan panti asuhan selaku tempat tinggal anak didik buat memperoleh pembelajaran serta pendidikan lebih bisa dimaksimalkan. Panti asuhan bukan hanya sekedar madrasah untuk para penghuninya melainkan dapat berupa rumah bagi para anak didik, keberhasilan para anak didik banyak berhubungan dengan corak pengaturan serta keadaan kehidupan di dalam panti asuhan. Karenanya, menjadikan panti asuhan selaku rumah anak didik, tempat mereka merasa aman serta betah, jadi salah satu prinsip bawah yang butuh dicermati dalam pengelolaannya. Sehingga keberadaan panti asuhan bukan hanya jadi tempat penampungan buat tidur, rehat, tetapi jadi tempat buat bermain ataupun lain sebagainya dengan mengabaikan kegiatan belajar serta pembelajaran.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif terapan (*Applied Research*), mengaplikasikan penemuan dasar yang bertujuan untuk keperluan praktis dalam bidang arsitektur perilaku yang nantinya hasil penelitian ini dapat berguna bagi khalayak umum. yang nantinya menggunakan jenis instrumen penelitian observasi dan wawancara. Berikut adalah penjelasan tentang instrumen yang dilakukan dalam penelitian:

1. Meneliti keterkaitan ruang dengan minat dan bakat anak. Dengan cara wawancara terkait fasilitas ruang seperti musholla, aula, dan ruang lainnya di dalam panti asuhan, untuk melihat sudahkah ruangan di dalam panti asuhan sudah sesuai kebutuhan.
2. Meneliti aktivitas dan kebiasaan anak-anak dalam penggunaan ruang jika sedang berada di dalam panti asuhan, dengan cara pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari anak jika di panti asuhan.
3. Meneliti minat anak-anak, yaitu anak di haruskan untuk memilih antara bidang eksak, sosial atau seni yang bertujuan untuk rekomendasi ruang yang harus ada agar dapat mengembangkan minat bakat anak secara optimal.

Adapun sumber penelitian ini adalah anak-anak penghuni panti asuhan yang duduk dibangku sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) yang Keseluruhan berjumlah 12 orang. Serta 2 orang pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah Kendal. Semua dirangkum dalam tabel berikut :

**Tabel 1. Data Responden**

No.	Responden	Jumlah
1.	Anak-anak SMP	8 orang
2.	Anak-anak SMA	4 orang
3.	Pengasuh panti asuhan	2 orang

**Tabel 2. Kriteria skor**

Skor	Kriteria
1	Setuju / ya
0	Tidak setuju/tidak

Data yang dikumpulkan adalah hasil dari wawancara dan angket. Angket tersebut berisi tentang pendapat setuju tidaknya ruang dapat mempengaruhi minat dan bakat seseorang. Angket terdiri dari 10 kuesioner, kuesioner 1

sampai 4 memuat tentang sumber awal dari bakat manusia dan pengembangan bakat. Kemudian kuesioner 5 sampai 10 memuat secara keseluruhan desain ruang apakah dapat mempengaruhi minat dan bakat seseorang. Teknis analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh kuesioner (angket) yang di isi oleh anak-anak Panti Asuhan Aisyiyah kendal. Dengan rumus:

#### Skala Guttman :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \%$$

P = Persentase skor (dibulatkan)

$\sum x$  = Jumlah nilai jawaban responden dalam satu item

$\sum xi$  = Jumlah skor ideal dalam satu item

$$P = \frac{\text{Jumlah nilai jawaban}}{\text{Penilaian Sempurna}} \times 100\%$$

Hasil jawaban yang telah diperoleh dengan perhitungan di atas berguna untuk mengembangkan kesimpulan seperti berikut:

1. 0% - 25% = tidak ada aspek kelayakan pengembangan
2. 26% - 50% = cukup rendah memenuhi aspek kelayakan pengembangan
3. 51% - 75% = cukup tinggi memenuhi aspek kelayakan pengembangan.
4. 76% - 100% = memenuhi aspek kelayakan pengembangan.

Untuk memperoleh hasil dari penelitian ini, 10 butir kuesioner yang di sebar, dan di isi oleh anak-anak akan dihitung dengan rumus skala guttman, kemudian hasil dari perhitungan muncullah persentase dari keseluruhan kuesioner akan di ukur untuk memenuhi aspek kelayakan pengembangan.

#### Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penyebaran kuesioner kepada anak-anak penghuni Panti Asuhan Aisyiyah Kendal, di dapatkan hasil dari perhitungan sekaligus sudah di ukur sesuai dengan persentase yang ada.

**Tabel 3. Rekapitulasi analisis keterkaitan fasilitas ruang dengan minat dan bakat anak**

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Semua perilaku manusia bersumber dari pembawaan biologis atau genetis (sudah dari lahir)	1	11
2	Semua perilaku manusia di dapat dari pengalaman atau pelatihan.	12	0
3	Bakat adalah kemampuan bawaan, namun sesuatu yang juga harus di latih dan dikembangkan.	12	0
4	Minat dan bakat harus di latih dan dikembangkan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus.	11	1
5	Desain ruang di panti asuhan dapat mempengaruhi kenyamanan pengguna	8	4
6	Desain ruang di panti asuhan dapat mempengaruhi ketertarikan pengguna terhadap suatu bidang pembelajaran (minat dan bakat)	9	2
7	Ukuran ruang yang terlalu kecil atau besar dapat mempengaruhi kenyamanan dan ketertarikan pengguna terhadap suatu bidang pembelajaran (minat dan bakat)	8	4
8	Penataan ruang dan furnitur dapat mempengaruhi kenyamanan dan ketertarikan pengguna terhadap suatu bidang pembelajaran (minat dan bakat)	11	1
9	Suhu ruang dan pencahayaan di dalam ruang dapat mempengaruhi kenyamanan dan ketertarikan pengguna terhadap suatu bidang pembelajaran (minat dan bakat)	11	1
10	Ruang terbuka hijau (taman) berperan penting untuk kenyamanan dalam belajar.	4	8

Berdasarkan hasil analisis di atas kemudian di hitung dengan skala guttman (2).

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100 \% = \frac{87}{120} \times 100\% = 72,5\% \quad (2)$$

Dapat disimpulkan bahwa 72,5% dari 12 responden dan 10 butir kuesioner menyatakan bahwa fasilitas ruang memiliki keterkaitan

terhadap minat dan bakat anak sesuai teori-teori yang ada. Kemudian, hasil dari wawancara dengan pengasuh Panti Asuhan Aisyiyah, menyatakan bahwa :

1. Anak-anak panti asuhan biasanya belajar di aula, ruang ini memiliki beberapa fungsi selain untuk belajar juga untuk perkumpulan dan pelatihan *life skill*.
2. Organisasi adalah salah satu tempat untuk mengembangkan minat dan bakat, namun di dalam panti asuhan tidak ada organisasi yang di pegang oleh anak-anak.
3. Selain belajar dan beribadah anak-anak sering menghabiskan waktu dengan mengobrol dan bermain di area teras kamar sekitar *jonggol* , halaman depan dan halaman musholla.
4. Pihak pengasuh panti asuhan sekarang sedang merintis perpustakaan mini, dengan membuka peminjaman buku, yang bertujuan agar anak-anak dapat memiliki wawasan luas selain pembelajaran di kelas.
5. Selain pembelajaran di sekolah, di dalam panti asuhan anak-anak mendapatkan pembelajaran keagamaan seperti mengaji dan sholat, serta memasak untuk bidang *life skill*.

Ruang aula ini adalah tempat dimana anak-anak panti asuhan belajar. Terlihat terdapat papan tulis , beberapa meja, sebuah rak dan satu televisi. Dikarenakan, hanya ada satu tempat anak-anak untuk belajar, mereka jadi terbatas saat akan mengembangkan minat bakat dan kenyamanan belajar anak pun terganggu, bahkan mungkin mereka masih tidak tahu apa sebenarnya minat mereka. Anak-anak cenderung akan mengikuti alur, dan lebih ke mengikuti teman-temannya, hal ini dapat menghambat perkembangan bakat anak. Dibutuhkan beberapa fasilitas tambahan, agar anak dapat menemukan dan mengembangkan minat mereka dengan pembelajaran yang nyaman.

**Gambar 3. Aula Panti Asuhan**  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti,2022)

**Gambar 4. Kegiatan pembelajaran Bersama pengasuh panti asuhan**  
(sumber : pengasuh panti asuhan, 2022)

**Gambar 5. Interior Mushola**  
(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022)

**Gambar 6. Kegiatan Tahfidz di Mushola**  
(Sumber : Pengasuh Panti Asuhan, 2022)

**Gambar 7. Kegiatan bakti social di Mushola**  
(sumber : pengasuh panti asuhan, 2022)



## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil menyebar kuesioner dan wawancara keterkaitan fasilitas ruang dengan minat dan bakat anak di Panti Asuhan Aisyiyah Kendal, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

- a. Kenyamanan belajar anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan, orang sekitar dan bahkan oleh bangunan dan ruang-ruang yang sering kita gunakan.
- b. Selain peran orang-orang sekitar dan lingkungan, anak-anak juga memerlukan fasilitas yang memadai agar dapat memenuhi kenyamanan anak dalam belajar. Keterbatasan ruang akan mengakibatkan keterbatasan kegiatan, kemudian keterbatasan kegiatan akan mempengaruhi pola pikir mereka, yang menjadikan mereka tidak dapat mengembangkan bakat mereka secara optimal.
- c. Karena keterbatasan ruang ini, terkadang anak menjadi bingung dengan bidang apa yang sebenarnya dia suka, sebab pola pikir dan lingkungan yang membuatnya bergerak sesuai alur tanpa dia memiliki pilihannya sendiri.

Hasil dari penelitian ini dengan menggunakan perhitungan skala guttman, dengan 12 responden dan 10 kuesioner menunjukkan bahwa fasilitas ruang di dalam panti asuhan memiliki keterkaitan dengan pengembangan minat dan bakat anak.

#### Saran

Dari kesimpulan yang diperoleh di atas, maka terdapat beberapa saran:

- a. Mengadakan upaya peningkatan fasilitas yang diharapkan dapat menunjang anak-anak dalam kenyamanan belajar.
- b. Selain fasilitas, upaya pengadaan kegiatan baru seperti pidato mingguan dan pramuka dapat meningkatkan minat dan bakat anak.

Beberapa saran ruang dan fasilitas yang dapat di rekomendasikan penulis dari penelitian ini antara lain :

- a. Perpustakaan, dikarenakan buku adalah jendela ilmu dan diharapkan anak-anak dapat mengambil pembelajaran di luar kelas dari buku-buku yang dibacanya. Selain menjadi pengunjung perpustakaan,

beberapa anak juga dapat menjadi pengurus perpustakaan.

- b. Penambahan kebun hidroponik di halaman belakang panti asuhan yang cukup luas, karena selain pemanfaatan lahan, juga dapat menambah *skill* pada anak. Studio seni, yang berisi peralatan seni, seperti melukis, menggambar, kerajinan tangan dan Music.
- c. Beberapa fasilitas yang direkomendasikan oleh penulis diharapkan dapat melengkapi fasilitas yang ada di panti asuhan, sehingga meningkatkan minat dan kenyamanan belajar anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. W. (2020). Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 161-169.
- Basri, H. (2021). Kesesuaian Antara Bakat Dan Minat Dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi Melalui Bimbingan Karir Di. *Issn (Print): 2548-3234/ Issn (Electronic): 2548-3226*, 157-162.
- Fakriah, N. (2015). Pendekatan Arsitektur Konsep. *Gender Equality: Internasional Journal Of Child And Gender Studies Vol.1 No.2*, 1-14.
- Larasati, A. P. (2020). Pengaruh Standarisasi Ruang Ramah Anak Terhadap Keamanan. *Issn: 2721-8686* , 506-511.
- Saputro, B. W. (2018). Penerapan Desain Arsitektur Perilaku. *Senthong, Vol.1,No.2*, 203-2013.
- Sindunoto, H. (2013). Pengaruh Desain Interior Kelas Terhadap Minat Belajar. *Dimensi Interior, Vol. 11, No. 1*, 22-30.